

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal adalah salah satu olahraga permainan yang sangat digemari oleh masyarakat. Olahraga Futsal tidak hanya dimainkan oleh kaum laki – laki saja melainkan kaum wanita yang tidak kalah antusias dengan olahraga futsal ini. Bahkan dari anak anak hingga dewasa pun sangat senang memainkan olahraga futsal. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing – masing 5 orang) saja. menurut Naser & Ali (2016) pengertian futsal adalah sebuah olahraga sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (satu penjaga gawang dan lima sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa disebut (*Federation International de asosiasi*, FIFA 2014) Karakteristik bermain futsal yang khas terutama pada ciri bermain yang menekankan pada peraturan ketat yang meminimalisir terjadinya body contact. Lapangan yang lebih kecil, tingkat tempo permainan yang cepat dan taktis, dengan waktu bermain yang lebih singkat mengharuskan para pemain bermain untuk bergerak lebih cepat, dan inten diantara pemain dalam merebut bola, memberi bola kepada teman setim, atau berusaha mencetak gol.

Di dalam Permainan futsal ada 5 prinsip dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemain futsal yaitu kecepatan (*speed*), bergerak cepat (*fast move*), taktik, formasi, dan bertahan (Mulyono, 2014). Terdapat beberapa unsur yang memiliki faktor peranan penting dalam bermain futsal yaitu teknik dan kondisi fisik. Ada beberapa teknik dasar yang harus di kuasai oleh para pemain futsal di antaranya adalah teknik mengoper bola (*passing*), teknik menahan bola atau menguasai bola (*control*), teknik menendang bola (*shooting*), mengumpan bola lambung (*chipping*) dan teknik menggiring bola (*dribbling*) (Pamungkar, 2013). Dari semua teknik dasar tersebut, pemain futsal dituntut untuk dapat melakukan teknik dasar dengan cepat dan tepat. Permainan futsal dilakukan dengan sirkulasi permainan bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan, juga sirkulasi permainan tanpa bola atau *timing* yang tepat. Hal ini diperlukan kemampuan menguasai teknik dasar bermain futsal salah satunya yaitu teknik dasar *dribbling* bola, Teknik *dribbling* bola

memiliki keunggulan dari teknik yang lain dalam permainan futsal, apabila seorang pemain tidak memiliki kemampuan yang baik pada saat *dribbling* bola, hal ini akan menyebabkan kesulitan bagi pemain yang lain untuk menempatkan posisi ketika melakukan serangan. Dengan menguasai teknik dasar *dribbling* bola seorang pemain akan mampu memberikan ruang terhadap pemain lain. Hal ini berarti bahwa kemampuan *dribbling* bola dapat mempengaruhi kemampuan bermain futsal seseorang.

Dribbling merupakan salah satu teknik yang langsung menghadapi tekanan dari lawan, sehingga bola harus selalu dekat dengan posisi kaki atau kaki yang akan melakukan gerakan *dribbling* selanjutnya, artinya sentuhan kaki dengan bola sesering mungkin atau banyak sentuhan, Sedangkan menurut Mulyono (2014) teknik menggiring bola bisa disebut juga dengan kemampuan *dribbling*. Teknik *dribbling* ini harus dikuasai oleh para pemain secara individu agar si pemain mampu menguasai bola dengan baik saat bola berada di kakinya. Dalam permainan futsal, penggunaan kaki bagian dalam maupun kaki bagian luar sering dipakai untuk teknik yang satu ini. Penggunaan bagian punggung kaki juga sering diterapkan. Kemampuan teknik *dribbling* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kontrol bola, ketepatan mata kaki serta konsentrasi, Untuk dapat memiliki teknik *dribbling* yang baik, seorang pemain futsal harus sering berlatih dan memerhatikan aspek-aspek faktor pendukung agar dapat melakukan *dribbling* dengan baik. Selain faktor tersebut *dribbling* juga perlu didukung dengan kondisi dari komponen-komponen fisik, untuk menunjang kemampuan *dribbling* pemain futsal tidak harus menguasai secara keseluruhan, Saat bermain futsal seorang pemain harus memiliki kondisi fisik khusus yang mejurus pada futsal yaitu kekuatan, kecepatan, daya tahan serta kelentukan (Setiawan 2014). Tidak setiap teknik dasar terutama *dribbling* dapat dilakukan dengan baik pada saat bermain, terutama pada saat pertandingan dengan lawan yang kuat, berkualitas dan penonton tinggi.

Dribbling adalah teknik menggiring bola supaya tidak mudah direbut lawan dan sampai tujuan (Rahmani M, 2014). Bagian kaki yang dipakai untuk *dribbling* adalah kaki bagian dalam atau punggung kaki, baik kaki kiri maupun kaki kanan. *Dribbling* merupakan kemampuan individu yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang

dalam mencetak gol. Dengan keterampilan menggiring bola yang baik akan membuat peluang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi teman setimnya. Salah satu faktor yang menyebabkan baik buruknya keterampilan menggiring bola adalah kecepatan dan kelincahan (Šimonek et al., 2017). Di antara komponen kondisi fisik pembantu untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain futsal adalah kecepatan dan kelincahan. Hal ini menuntut seorang pemain untuk memiliki kemampuan *dribbling* bola dengan baik. *Dribbling* berguna untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. Kualitas *dribbling* yang baik membutuhkan faktor kondisi fisik kecepatan dan kelincahan yang baik sehingga kualitas kemampuan *dribbling* bola pada saat dilapangan sangat baik, kecepatan dan kelincahan berperan penting terciptanya kemampuan *dribbling* yang berkualitas. Komponen fisik merupakan salah satu unsur pendukung yang sangat penting untuk menunjang performa pemain futsal di lapangan.

Dalam meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga secara optimal, maka kondisi fisiknya harus ditingkatkan sesuai dengan ciri, karakteristik dan kebutuhan masing – masing cabang olahraga (Rudianto, 2012), Kondisi fisik adalah faktor penting dalam olahraga prestasi, jika kondisi fisik dari pemain futsal tersebut kurang bagus dengan kebutuhan latihan yang sudah terprogram, maka kualitas latihannya akan tidak bagus. Selain itu, pengaruh dari kondisi fisik yang kurang bagus akan mengakibatkan turunya performa dan cedera kepada para pemain futsal. Komponen fisik kecepatan dan kelincahan merupakan faktor penunjang seorang pemain futsal dalam melakukan *dribbling*, Kecepatan dan kelincahan *dribbling* dalam permainan futsal sangatlah penting untuk melewati lawan, karena dengan kondisi fisik tersebut dapat memberikan kejutan terhadap lawan yang dimana bola sulit untuk diantisipasi.

Seorang pemain harus pintar dalam mengambil keputusan dengan bola saat bola dikuasai, karena perkenaan bola pada kaki dan posisi tubuh sangatlah berperan untuk dapat menghasilkan *dribbling* yang cepat, tidak hanya hal tersebut *dribbling* diikuti dengan kelincahan sehingga jangkauan bola tetap dalam penguasaan dan lebih mudah untuk melewati lawan, dalam melewati lawan pergerakan harus lincah dan cepat sehingga pada saat melewati lawan bola tidak mudah untuk direbut.

Permana Agung, 2024

Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Atlet Futsal Usia 17 Tahun

Karena *dribbling* bola tidak hanya membawa bola lurus kedepan melainkan gerakannya yang multi arah tidak hanya bersifat *linear*. Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan permasalahan individu pemain baik pada saat pertandingan maupun latihan di klub futsal NFC Jajaka Akademi U-17 yang berada dalam divisi utama kompetisi Bandung Futsal *League* U-17 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Futsal Kota Bandung, penulis melakukan analisis terhadap kemampuan *dribbling* pada saat pertandingan yang dimana setiap individu saat melakukan *dribbling* masih jauh dari penguasaanya dan mudah direbut lawan, maka dari itu kemampuan *dribbling* harus disertai dan ditunjang oleh faktor komponen fisik kecepatan dan kelincahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik dan kemampuan teknik dasar seorang pemain akan menunjang performa di lapangan dalam bermain futsal dan untuk mencapai prestasi yang maksimal, Dilihat dari latar belakang masalah dapat dikemukakan faktor faktor apa saja yang ada hubunganya dengan kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* bola futsal yang dapat diidentifikasi. Dengan metode ulangan yang banyak maka kemampuan *dribbling* yang lincah dan cepat dapat dicapai dan ditampilkan dalam pertandingan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul : “Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Atlet Futsal Usia 17 Tahun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dengan kemampuan *dribbling* atlet futsal usia 17 tahun futsal?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan *dribbling* atlet futsal usia 17 tahun futsal?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* atlet futsal usia 17 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Peneliti ini untuk mengetahui hubungan antara variabel variabel sebagai berikut:

Permana Agung, 2024

Hubungana Antara Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Atlet Futsal Usia 17 Tahun

1. Hubungan antara kecepatan dengan kemampuan *dribbling* bola futsal atlet usia 17 tahun
2. Hubungan antara kelincahan dengan kemampuan *dribbling* bola futsal atlet usia 17 tahun
3. Hubungan antara kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* bola futsal atlet usia 17 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, dapat menjadi dasar perumusan manfaat penelitian dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga secara rinci berupa informasi pada perkembangan ilmu olahraga, khususnya yang berkaitan dengan kondisi fisik dominan yang diperlukan oleh para pelatih fisik dan pelatih futsal, khususnya pelatih fisik cabang olahraga futsal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan saran bagi pemain dan pelatih fisik futsal maupun pelatih teknik futsal lainnya bahwa mengetahui kondisi fisik pemain sangatlah penting untuk mendukung *performance* dan prestasi.
2. Sebagai sumbangan masukan bagi pelatih dan manajemen klub futsal untuk lebih memotivasi dan memperhatikan aspek peningkatan kondisi fisik para peserta kelas instruktur dan sebagai kajian evaluasi akan program latihan serta kurikulum pelatihan yang telah dijalankan.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi

masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori-teori tentang pengertian futsal, teknik dasar bermain futsal (mencakup pengertian dan faktor faktor), pengertian komponen fisik pengertian kecepatan, pengertian kelincahan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, populasi, sample penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.